

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa, yang tentunya generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Sistem pendidikan merupakan suatu tolak ukur dari lahirnya generasi muda yang berkualitas. Pendidikan adalah sebuah kunci suksesnya dalam membangun sebuah peradaban manusia, dan sumber daya manusia yang unggul merupakan salah kunci untuk mewujudkan Indonesia yang maju.

Pendidikan senantiasa merupakan proses untuk mengasah dan mengembangkan diri serta dilaksanakan tiada henti (*long life education*), karena pada prinsipnya pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia sehingga diharapkan setelah terjadinya pendidikan terdapat perkembangan individu kearah yang lebih baik. Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan seluruh warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa dalam keadaan apapun seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan jaminan untuk memperoleh dan melaksanakan pendidikan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pandemi covid-19 menjadi sebuah musibah sekaligus menjadi tantangan bagi seluruh rakyat Indonesia tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Perubahan harus dilaksanakan demi tetap terjaminnya seluruh warga negara Indonesia mendapatkan pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan diruangan kelas dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik namun dengan adanya pandemi covid-19 beralih menjadi suatu proses yang harus dilaksanakan dalam jaringan atau dalam keadaan jarak jauh di semua jenjang pendidikan sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19. Kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona

Virus Disease (Covid-19) menjadi kebijakan yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, namun pada prinsipnya guru harus senantiasa tetap mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu bagi seluruh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, untuk merealisasikan kebijakan tersebut akan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satu yang paling utama yakni pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mesti memastikan tersedianya koneksi internet, dan peningkatan kapasitas digital dan juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilakukan apabila pihak lembaga pendidikan maupun orangtua tidak memiliki akses yang memadai. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pendidik dan peserta didik sama-sama tidak memiliki perangkat keras atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Kehadiran dan keberlangsungan pendidikan sangat penting untuk sebuah bangsa maka dari itu, apapun keadaannya pendidikan harus senantiasa dilaksanakan walaupun tentunya perlu adaptasi. Sehingga lahirlah kebijakan pemerintah yakni kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam menghadapi pandemi seperti ini dirasa tidak ada satupun yang akan siap menghadapinya sehingga tentu akan ada dampak buruk dalam kehidupan salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Menurut (Yong, 2021) peserta didik belum secara penuh siap untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sebagian dari peserta didik tersebut lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka akan memberikan dampak positif terhadap hasil tes dari peserta didik tersebut dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh yang justru menimbulkan dampak negatif dari hasil tes yang dilaksanakan pembelajaran jarak jauh ini dianggap semakin sulit bagi peserta didik yang tidak menguasai teknologi.

Berdasarkan data awal yang didapat oleh peneliti dari SMP Negeri 1 Tasikmalaya terdapat 121 orang peserta didik yang bermasalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dirinci sebagai berikut: 38 peserta didik kelas VII (tujuh), 48 peserta didik untuk kelas VIII (delapan), dan 35 peserta didik untuk kelas IX (sembilan). Permasalahan yang timbul saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selain terkendala akses teknologi peserta didik mengalami penurunan

semangat dalam proses pembelajaran, yang terimplikasikan dalam tingkat kehadiran peserta didik yang menurun sangat drastis, selain itu pun dalam pengerjaan tugas-tugas yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik sebagai sarana penguatan pembelajaran pun banyak dari peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan. Sikap malas dari peserta didik menjadi salah satu dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Tidak hanya itu saat pelaksanaan ujian pun terdapat beberapa peserta didik yang terlambat untuk mengikuti ujian, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak mengikuti proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru yakni ulangan harian maupun penilaian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Permasalahan ini diperparah dengan keadaan yang berlawanan dari kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh tersebut yakni untuk tidak beraktivitas yang berlebihan di luar rumah, namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak menaati hal tersebut dengan tetap melaksanakan kegiatan berkumpul di luar rumah. Selain itu faktor orangtua yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi akan berpengaruh kepada pengawasan anak yang sangat longgar sehingga anak menjadi malas khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya keadaan orangtua yang kurang memiliki kepedulian terhadap proses pembelajaran anak tentu menyebabkan anak lebih malas karena kurangnya pengawasan dari orangtua salah satu contohnya anak terlampau sering bangun tidur kesiangannya sehingga telat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena tidak ada yang mengawasi dan mengingatkan. Selanjutnya, terdapat beberapa kasus orangtua sudah merasa jenuh untuk mengingatkan kepada anaknya karena tak kunjung ada perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga akhirnya menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak pada pihak sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2020) menjelaskan bahwa terdapat banyak orangtua yang tidak setuju dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh untuk anaknya, karena kendala mereka masing-masing adalah berkenaan dengan ketersediaannya fasilitas pembelajaran atau teknologi. Hal-hal seperti itu tentunya berdampak pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru dan sekolah sehingga tercatat banyak peserta didik tidak memenuhi kriteria

minimum dalam penilaian dan tentunya berpengaruh kepada kelanjutan pendidikan dari peserta didik tersebut.

Dari beberapa permasalahan yang muncul tersebut akan berdampak pada tidak berjalan dengan baik dan efektifnya proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Selain itu permasalahan tersebut bermuara pada faktor utama adalah sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh tersebut, karena proses pendidikan merupakan hak dari seorang warga negara maka peserta didik sebagai warga negara harus dengan penuh tanggungjawab melaksanakan proses pendidikan tersebut sebaik-baiknya, yang dalam mencapai sikap tanggungjawab tersebut akan berkaitan dengan iklim kehidupan keluarga dari anak tersebut.

Selanjutnya, faktor keberhasilan dalam terlaksanannya pembelajaran jarak jauh tersebut terletak pada peran guru, peserta didik, serta orangtua dari peserta didik tersebut yang memiliki tanggungjawab untuk dapat mengawasi dan membimbing putra dan putrinya saat sedang dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut orangtua memiliki peran yang begitu mendalam, karena terciptanya pembelajaran jarak jauh yang efektif bergantung pada iklim keluarga dari peserta didik tersebut.

Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orangtua terhadap anaknya saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, (Simons, dkk 2020) menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berkenaan dengan 3 faktor yaitu dukungan keluarga, keterliabatan tutor dan pemberian tugas tambahan yang fleksibel. Maka dari itu salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah dengan adanya dukungan dari pihak keluarga baik dukungan secara moril maupun materiil. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shereen, 2020) menjelaskan bahwa namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran dalam jaringan (daring) ini. Komunikasi menjadi hal yang paling mendasar yang senantiasa dilakukan oleh orangtua kepada seorang anak, karena ketika komunikasi tidak berjalan lancar dan tidak semestinya tentu tingkat kepatuhan mengenai nasihat ataupun ucapan dari orangtuanya akan menurun.

Sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh berkenaan dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh orangtua di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sejalan dengan hal itu (Winataputra & Budimansyah, 2007) menyatakan bahwa program *civic education* adalah adanya pembentukan karakter namun dalam pembentukan karakter tersebut memuat komponen lain yakni peranan keluarga. Maka dari itu, pendidikan pertama yang diberikan kepada seorang anak adalah pendidikan dari orangtua atau pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

Selain daripada itu prestasi seorang anak akan secara tidak langsung dipengaruhi oleh iklim yang tumbuh dari keluarga anak tersebut. Kepedulian orangtua terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan, seperti halnya yang diungkapkan oleh (Hurlock, 1978) kepribadian orangtua seperti kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan adalah karakteristik orangtua yang merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua. Sehingga dengan pola asuh yang terkontrol dengan baik dengan di dorong oleh kepribadian orangtua yang dapat mencerminkan perilaku yang baik tentunya akan membentuk karakter yang baik pula dari seorang anak, dan hasilnya dapat terlihat dengan motivasi tinggi yang dimiliki anak untuk dapat berprestasi.

Keterlibatan kehidupan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dalam memberikan pendidikan kepada anak memang sangat penting sebab menurut L. Kohlberg (dalam Sumantri, 2003) mengungkapkan bahwa pusat pendidikan pertama yang akan dikenal oleh anak adalah dari kehidupan keluarganya sendiri, karena keluarga sebagai tempat pertama yang mempunyai peran untuk mensosialisasikan adat istiadat, dan tata cara kehidupan yang baik.

Berkenaan dengan pembentukan karakter atau dalam hal ini merupakan bagiannya yakni sikap tanggungjawab dari peserta didik merupakan dari misi Pendidikan kewarganegaraan yaitu menciptakan warga negara yang baik dan cerdas yang paham akan hak dan tanggungjawabnya sebagai warganegara dalam menjalani kehidupan sebagai bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 termasuk di dalamnya tanggungjawab dalam melaksanakan pendidikan. Merujuk pada pendapat Branson (dalam Budimansyah, 2008) bahwa

dalam pembelajaran PPKn perlu di pelajari *civic knowledge*, *civic skill*, *civic dispositions* karena ketiga hal itu sebagai komponen utama.

Selain itu untuk mendidik peserta didik sehingga memiliki sikap tanggungjawab termaktub dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan harus dapat memaksimalkan potensi masing-masing peserta didik untuk menjadi seorang yang berakhlak mulia hingga memiliki tanggungjawab. Selain itu pula seperti halnya yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan karakter adalah bagian integral dari pendidikan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan guru yang mengemban misi menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. (Soemantri, 1976) menjelaskan bahwa guru PPKn memiliki fungsi sebagai guru penuntun dalam membentuk moral, sikap, dan selalu memberikan motivasi yang akan mendorong peserta didik ke arah yang lebih baik.

Mengenai permasalahan yang muncul saat pembelajaran jarak jauh guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus senantiasa memberikan sikap positif dengan selalu mengajarkan nilai dan moral dan selalu memberikan dorongan ke arah yang lebih baik.

Menurut Cholisin (2011, hlm. 16) menyatakan bahwa guru harus senantiasa menginternalisasikan nilai-nilai dalam setiap pembelajaran yang tentunya guru harus dapat berperan sebagai pemberi motivasi, memfasilitasi kebutuhan siswa, partisipan dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran. Dalam hal kaitannya dengan permasalahan yang muncul, proses pembelajaran jarak jauh guru Pendidikan Kewarganegaraan harus senantiasa selalu hadir dalam setiap pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik, dengan memberikan motivasi tentunya menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik sebagai tanda kepedulian dari seorang guru.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan sikap tanggungjawab peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh tentunya diperlukan sinergitas antara sekolah, guru, dan orangtua, karena dengan keadaan

yang begitu sulit, kolaborasi dan komunikasi menjadi hal yang mendasar yang senantiasa harus selalu dilakukan. Dalam Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Sekolah dan Lingkungan Sekitar, yang dikeluarkan oleh (Depdiknas, 2007) dinyatakan bahwa pihak sekolah harus memiliki hubungan erat dengan keluarga dan masyarakat untuk mendidik anak dengan baik, antara ketiga pihak itu baik sekolah, keluarga maupun masyarakat saling bahu membahu bekerja sama dalam menciptakan proses pendidikan yang terbaik bagi anak.

Makna dari hal di atas bahwa tanggungjawab dalam mendidik anak tidak hanya terletak pada sekolah, namun merupakan hasil dari sebuah kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak keluarga serta tidak lupa untuk melibatkan masyarakat di dalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut (An-Nahlawi, 1996) menegaskan bahwa dalam hal mendidik seorang anak pihak sekolah harus dapat mengupayakan agar sekolah adalah lembaga yang berfungsi untuk melengkapi pendidikan dalam keluarga, dikarenakan pendidikan bagi seorang anak di mulai ketika ada dalam buaian dari kedua orangtuanya dirumah. Oleh sebab itu perlu dibangun sebuah sinergitas antara keluarga dan sekolah dan tentunya masyarakat. Dalam hal ini sebagai lingkungan pertama dalam memberikan pendidikan bagi anak keterlibatan lingkungan keluarga memang sangat penting.

Maka dari itu dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti sangat tertarik dalam penelitian tersebut sehingga menuangkannya dalam sebuah judul Tesis “**Pengaruh Pembelajaran PPKn dan Iklim Kehidupan Keluarga Terhadap Tanggungjawab Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**” (Survey Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tasikmalaya). Apabila dikaji lebih mendalam solusi dapat dihadirkan dalam permasalahan yang berkenaan dengan sikap tanggungjawab peserta didik pada proses pembelajaran jarak jauh dan terciptanya proses pembelajaran jarak jauh yang efektif sebagai alternatif pelaksanaan pendidikan di masa pademi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum yaitu mengenai adakah pengaruh pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Agar

permasalahan dapat diteliti secara mendalam maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
3. Apa saja faktor determinan dari pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga yang mempengaruhi sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

1.3.2 Tujuan Secara Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran PPKn terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh
- c. Untuk mengidentifikasi faktor determinan dari pembelajaran PPKn dan iklim kehidupan keluarga yang mempengaruhi sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari segi teoritis dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Mampu Memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian dan referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab peserta didik.
- c. Menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai proses pembelajaran PPPKn untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab peserta didik.
- d. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik tentang pentingnya sikap tanggungjawab sebagai warga negara dan khususnya sebagai individu.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Negara Indonesia sejak maret 2020 menjadi bagian dari persebaran covid-19. Dengan tingkat penyebaran yang masif membuat pemerintah menetapkan suatu protokol kesehatan guna menghindari dampak dari penyebaran virus tersebut yakni dengan mencuci tangan, memakai masker, dan *physical distancing*. Adanya kebijakan tersebut tentu berdampak ada dunia pendidikan yang beralih dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh setelah hadirnya surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring. Dengan kebijakan tersebut membuat peserta didik melaksanakan pembelajaran di tempat tinggal masing-masing menggunakan media teknologi yang mendukung. Maka dari itu pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran di tempat tinggal masing-masing perlu melibatkan orangtua sepenuhnya untuk tetap menjaga sikap tanggungjawab peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu guru terlibat dalam upaya menjaga sikap tanggungjawab peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh yang sejatinya akan mendapat permasalahan ketika sikap tanggungjawab peserta didik menurun.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian dan referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di masa pandemi. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKn khususnya dalam konteks PPKn sebagai pendidikan karakter. Selain itu pun dapat menjadi referensi orangtua dalam berperan sebagai sumber

pendidikan pertama dan yang paling utama khususnya dalam pembentukan karakter dari seorang anak. Menambah wawasan baik untuk guru ataupun orangtua dalam untuk menyadari akan pentingnya orangtua dapat terlibat lebih dalam pada proses pembelajaran yang dilakukan anak khususnya dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

1.4.3 Manfaat dari segi praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Dapat diketahuinya pengaruh pembelajaran PPKn yang memuat nilai sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh sebagai masukan dan solusi Bagi Guru serta referensi guna mengembangkan keilmuan dalam pembelajaran kewarganegaraan yang berperan sebagai pendidikan karakter.
- b. Dapat diketahuinya pengaruh iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh sebagai saran dan masukan Bagi Orangtua sehingga orangtua dapat berperan lebih dalam lagi bagi proses perkembangan seorang anak.
- c. Dapat mengidentifikasi faktor determinan peran PPKn dan iklim kehidupan keluarga terhadap sikap tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran jarak jauh sebagai wawasan dan pengamalan Bagi penulis sehingga dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan dalam bidang pembelajaran pada umumnya lebih khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi solusi ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhambat dengan adanya pandemi ini, yang tentunya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan media *digital* sebagai sarana pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini berguna dalam ranah kehidupan keluarga yang dapat dijadikan sebagai aksi sosia bahwa kehidupan keluarga dapat berperan secara penuh dalam hal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga

akan berpengaruh terhadap tanggungjawab seorang anak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.